



Analisis Perlakuan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang

Noval Dwi Aditya^{1*}, Meri Yani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: novaldwi@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 12/05/2023

Diterima, 05/06/2024

Dipublikasi, 08/06/2024

Kata Kunci:

Komisioner,
Konsinyasi, PSAK,
Laporan Keuangan

Keywords:

Commissioner,
Consignment, PSAK,
Income Statement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar evaluasi akuntansi penjualan konsinyasi. Hal ini terkait dengan penyajiannya pada laporan laba rugi perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang artinya prosedur penelitian tersebut menghasilkan suatu data deskriptif berupa data tertulis atau lisan, dalam bentuk perhitungan dan laporan keuangan yang dianggap memperkuat penarikan suatu kesimpulan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data penjualan konsinyasi pihak komisioner, mengevaluasi pencatatan penerimaan barang konsinyasi dan barang konsinyasi yang belum laku terjual, dan mengevaluasi hasil penelitian dengan teori. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pencatatan akuntansi yang dilakukan perusahaan kurang sesuai dengan perlakuan akuntansi yang telah diterima oleh umum atau menurut PSAK No 14 tentang persediaan dan PSAK No 23 tentang pengakuan pendapatan, dimana perusahaan mengakui penerimaan barang titipan sebagai persediaan perusahaan dan penjualan konsinyasi yang dicatat tidak terpisah dari penjualan reguler. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang seharusnya membuat laporan secara periodik tentang barang-barang konsinyasi yang diterima, barang yang terjual dan barang konsinyasi yang masih dalam persediaan serta pada akhir periode dapat dilakukan perhitungan terhadap sisa barang yang ada digudang, maka dengan adanya evaluasi ini diharapkan data berhubungan dengan transaksi penjualan konsinyasi agar dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga dengan informasi ini dapat membantu manajemen dalam menentukan dan pengambilan keputusan.

Abstract

This study aims to determine how large consignment sales accounting evaluation. This is related to the presentation on the company's income statement. This research uses descriptive qualitative research method which means that the research procedure produces a descriptive data in the form of data written or oral, in the form of calculations and financial statements are considered to strengthen the withdrawal of a conclusion. The analytical tool used in this study is to collect data consignment sales commission parties, evaluating and recording the receipt of goods consignment consignment items that have not been sold, and evaluate the results with theory. The results of this study are the implementation of accounting records conducted by the company less in accordance with the accounting treatment that has been received by the public or according to PSAK No. 14 concerning inventories and PSAK No. 23 concerning revenue recognition, wherein the company recognizes the receipt of goods as company inventory and consignment sales which are recorded not separate from regular sales. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Padang Branch (Persero) should make periodic reports about consigned goods received, goods sold and consignment goods still in stock and at the end of the period can be

calculated of the remaining goods in the warehouse, then with this evaluation It is expected that the data relate to consignment sales transactions to be carried out quickly, precisely and accurately, so that with this information can help management in determining and making decisions.

PENDAHULUAN

Penjualan konsinyasi adalah penjualan dengan perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijual dengan memberikan komisi. Pihak yang memiliki barang-barang tersebut *consignor* (pengamanat) sedangkan perusahaan yang mengusahakan penjualan barang-barang disebut *consignee* (komisioner).

Dilakukannya penjualan konsinyasi ini adalah untuk mencapai beberapa tujuan pokok diantaranya bagi *consignor* adalah suatu cara untuk memperluas daerah pemasaran yang dapat dijamin oleh produsen atau distributor (apabila barang-barang bersangkutan baru diperkenalkan dan permintaan akan pemasaran barang-barang ini tidak diketahui atau tidak ditentukan dengan pasti, penjualan masa lalu menunjukkan tidak profitable melalui dealer-dealer, barang tersebut harganya mahal jika dealer harus membeli barang tersebut dibutuhkan investasi yang besar, bila harga berfluktuasi umumnya dealer lebih menyukai untuk menjual barang-barang tersebut resikonya ditanggung pihak lain) resiko tertentu dapat dihindari, para penjual yang spesialis mungkin dapat diperoleh oleh *consignor* terutama untuk penjualan barang-barang bergerak dan barang-barang yang cepat rusak.

Sedangkan bagi *consignee* penjualan konsinyasi ini bertujuan untuk terlindung dari resiko kegagalan terhadap permintaan produk atau kerugian akibat penjualan dalam memasarkan barang-barang, resiko kerusakan fisik atau fluktuasi harga dapat dihindari. Kebutuhan akan modal kerja dapat dikurangi sebab adanya barang-barang konsinyasi yang diterima atau dititipkan oleh pihak pengamanat. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) merupakan *consignee* yang bergerak dalam usaha perdagangan yaitu penjualan barang-barang jadi. Pada umumnya barang persediaan yang ada adalah merupakan barang-barang konsinyasi. Dari seluruh persediaan barang dagang perlu diadakan pemisahan penjualan biasa dengan penjualan konsinyasi dalam perhitungan dan pencatatannya. Perdagangan konsinyasi merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, dan dalam pengelolaannya perusahaan menghadapi berbagai persoalan, baik yang disebabkan oleh pihak ekstern maupun pihak intern sendiri. Pengelolaan penjualan konsinyasi ini harus dicatat secara benar dan tetap dengan tujuan agar menyajikan informasi laporan keuangan yang andal, sehingga manajemen dapat tetap mengontrol kegiatan dalam perusahaan guna pengambilan keputusan.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dalam kegiatan operasionalnya tidak membedakan penjualan konsinyasi dengan penjualan reguler. Hal ini tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dibuatnya. Dalam laporan keuangan khususnya neraca perusahaan untuk perkiraan persediaan tidak memisahkan persediaan barang dagang konsinyasi dengan persediaan barang dagang penjualan reguler. Dengan kata lain persediaan keduanya disatukan dalam satu perkiraan persediaan saja. Kemudian pada laporan laba rugi khususnya penjualan juga tidak memisahkan antara penjualan konsinyasi dengan penjualan reguler sehingga dalam laporan tersebut tidak kelihatan berapa jumlah penjualan konsinyasi maupun jumlah penjualan reguler dan juga tidak ada rincian laba dari penjualan konsinyasi dan laba dari penjualan reguler tetapi keduanya disatukan dalam perkiraan penjualan saja.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah metode pencatatan penjualan konsinyasi pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang telah sesuai dengan akuntansi penjualan konsinyasi yang berlaku umum PSAK No. 14 tentang pencatatan persediaan dan PSAK No. 23 tentang pengakuan pendapatan. Penelitian

diawali dengan konsultasi proposal, ujian proposal, penelitian dan penulisan draft, konsultasi penelitian, pengujian, dan kemudian penerbitan jurnal penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif melalui pendekatan studi komperatif yaitu pengolahan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan tentang penyajiannya pada laporan laba rugi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan laba rugi, dan data penjualan konsinyasi dan reguler.

Untuk memperoleh data dan informasi yang obyektif maka peneliti melaksanakan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak terkait pada perusahaan. Melakukan observasi langsung dan dokumentasi dengan melihat dokumen-dokumen pada perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penjualan konsinyasi dan laporan laba-rugi tahun 2016.

Untuk menguji rumusan masalah menggunakan uji tanda. Dalam uji tanda, apabila laporan realisasi penjualan konsinyasi dan teori yang diterapkan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Tahun 2016 sesuai dengan ketentuan PSAK maka diberi tanda positif (+), jika tidak sesuai diberi tanda negatif (-).

Uji Tanda (*Sign Test*) sama halnya dengan uji WilCoxon yaitu untuk membandingkan dua kelompok sampel data yang saling berhubungan. Uji tanda menghitung 2 kelompok data untuk semua sampel dan diklasifikasikan menjadi perbedaan positif dan negatif tidak berbeda secara signifikan. Uji Tanda dilambangkan dengan khai-kuadrat (X^2). Formula uji Tanda adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{[(n_1 - n_2) - 1]^2}{n_1 + n_2}$$

Dimana: X^2 = Hasil perhitungan,
 n_1 = jumlah selisih positif,
 n_2 = jumlah selisih negatif.

Analisa Uji Tanda (*Sign Test*)

Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya metode penjualan konsinyasi secara teoritis dan menurut pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum (PSAK) dengan realisasi pencatatan penjualan konsinyasi menurut perusahaan yang penulis teliti, maka penulis menggunakan uji Tanda dimana nilai perbandingan antara h-hitung dengan h-tabel berdasarkan taraf atau tingkat kesalahan (α) = 1%. h-hitung dapat ditentukan berdasarkan jumlah dari tanda paling kecil atau terkecil.

Pengujian hipotesis untuk membuktikan dalam penelitian ini adalah:

- H₀ : Sesuai antara pencatatan penjualan konsinyasi pada perusahaan yang bersangkutan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK 23), pada derajat kesalahan (α) = 1%
- H_A : Tidak sesuai antara realisasi pencatatan penjualan konsinyasi pada perusahaan yang bersangkutan dengan metode pencatatan konsinyasi yang berlaku umum menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 23), pada derajat kesalahan (α) = 1%

Ketentuan yang digunakan adalah:

- Tolak H₀ dan menerima H_A; apabila h-hitung < h-tabel dan sebaliknya

- Tolak H_A dan menerima H_0 ; apabila $h\text{-hitung} > h\text{-tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan disertai dengan peningkatan jumlah penduduk negara Indonesia yang kini telah mencapai sekitar dua ratus enam puluh juta jiwa maka hal ini memberikan peluang dan harapan yang besar atas kelanjutan pertumbuhan usaha perdagangan dimasa yang akan datang. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat tersebut memberikan perubahan-perubahan antara lain: penghasilan masyarakat Indonesia juga mengalami kenaikan yang pada akhirnya daya beli atau pengeluaran juga semakin meningkat. Dengan pengaruh perubahan tersebut membuka peluang pemasaran untuk berbagai sektor termasuk sektor perdagangan. Berbagai teknik penjualanpun dilakukan oleh para pelaku perdagangan seperti dengan penjualan tunai, kredit (cicilan) dan penjualan titipan atau konsinyasi.

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang dalam rangka pengembangan pasar juga menerima penjualan titipan (konsinyasi) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yakni untuk meraih laba semaksimal mungkin dan meminimalkan resiko penjualan. Dalam rangka penjualan konsinyasi tersebut perusahaan mengkhususkan hanya pada penjualan barang kebutuhan harian (*consumer goods*), barang elektronik, dan pharmaceutical (produk kecantikan dan kesehatan).

Seperti halnya pada perusahaan lain, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang ini juga mempunyai tujuan untuk penjualan konsinyasi, antara lain:

- 1) Meningkatkan penjualan.
- 2) Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.
- 3) Mempertahankan likuiditas.
- 4) Mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Pencatatan Penjualan Konsinyasi

Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang, kebijaksanaan akuntansi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada dan pertimbangan tertentu. Persediaan yang berada di perusahaan ada 2 yakni barang beli putus dan barang konsinyasi. Barang beli putus adalah barang yang dibeli secara kredit dimana barang yang laku atau tidak laku tetap dibayar setelah tanggal jatuh tempo perjanjian pembelian. Sedangkan barang konsinyasi adalah barang yang diperoleh dari supplier (*consignor*) dimana hanya barang yang laku saja yang dibayar dan yang tidak laku dapat dikembalikan ke supplier (*consignor*) yang bersangkutan. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang ini dalam pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada kegiatan sehari-hari menggunakan lima buku harian antara lain :

a. Buku Pembelian

Digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sehubungan dengan pembelian yang terjadi didalam perusahaan, yaitu pembelian secara kredit.

Persediaan untuk barang beli putus (pembelian kredit)

- 1) Pembelian secara kredit.

Jurnalnya adalah:

Pembelian	Rp. xxx	
Utang usaha		Rp. xxx

- 2) Pada saat pembayaran untuk pembelian kredit.

Jurnalnya adalah:

Utang usaha	Rp. xxx	
Kas/bank		Rp. xxx

b. Buku Penjualan.

Adapun pencatatan atau jurnal yang dilakukan sehubungan dengan penjualan barang adalah sebagai berikut:

Jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas	Rp. xxx	
Penjualan		Rp. xxx
(Jumlah yang tercantum sebesar harga jual)		
 Harga pokok penjualan	Rp. xxx	
Persediaan barang		Rp. xxx
(Jumlah yang tercantum sebesar harga pokok)		

c. Pencatatan atas barang konsinyasi.

1) Pada waktu penerimaan barang konsinyasi oleh perusahaan langsung dicatat pada buku khusus untuk barang konsinyasi, tetapi tetap dimasukkan dalam persediaan, dengan jurnal sebagai berikut :

Persediaan barang	Rp. xxx	
Utang usaha		Rp. xxx
Pendapatan komisi		Rp. xxx

2) Pada saat barang konsinyasi terjual, dengan jurnal sebagai berikut :

Kas	Rp. xxx	
Penjualan barang		Rp. xxx

Pada saat pembayaran kepada pengamanat (*consignor*) dengan jurnal :

Utang usaha	Rp. xxx	
Kas		Rp. Xxx

d. Buku Pengeluaran Kas

Digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran tunai atau pengeluaran kas.

e. Jurnal Penerimaan Kas

Digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai.

Untuk lebih jelasnya akan diilustrasikan dari salah satu transaksi barang konsinyasi adalah sebagai berikut :

1) Pada tanggal 20 Maret 2016 perusahaan menerima barang konsinyasi (komisi) berupa kosmetika, perawatan kulit sebesar Rp. 4.858.500,-. Dengan komisi 20% maka pencatatan pada buku khusus untuk barang konsinyasi dan menambah nilai persediaan yang sudah ada.

Jurnalnya:

Persediaan barang	Rp. 4.858.500	
Utang usaha		Rp. 3.886.800
Pendapatan komisi		Rp. 971.700

2) Pada tanggal 27 Maret 2015 terjadi penjualan berupa kosmetika dan perawatan kulit seharga Rp. 2.856.000

Jurnalnya:

Kas	Rp. 2.856.000
Penjualan barang	Rp. 2.856.000

- 3) Kemudian pada tanggal 1 dan 15 setiap bulannya dilakukan pembayaran kepada Pengamanat (*consignor*) terhadap barang konsinyasi yang telah laku terjual. Jurnalnya sebagai berikut:

Utang usaha	Rp. 2.856.000
Kas	Rp. 2.856.000

Untuk pengakuan pendapatan komisi yang diterima dimuka dari barang yang belum laku dengan tujuan agar diketahui berapa pendapatan komisi sebenarnya dengan jurnal sebagai berikut:

Piutang Pendapatan komisi	Rp. 400.500
Pendapatan yang diterima	Rp. 400.500

Dengan adanya penyelesaian yang dilakukan diatas perusahaan beranggapan dapat menetralsir pencatatan yang dilakukan terhadap barang konsinyasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa utang, komisinya dan berapa persediaan barang konsinyasi yang masih ada.

Penilaian Persediaan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang

Dalam melakukan pencatatan persediaan perusahaan menggunakan sistem perpetual, sehingga memungkinkan untuk mengetahui besarnya jumlah persediaan yang ada setiap saat tanpa harus dilakukan perhitungan fisik dari jumlah barang yang ada digudang, karena setiap terjadi penjualan bagian penjualan mengadakan pencatatan lalu diserahkan kepada bagian umum kemudian dicatat pada kartu persediaan barang dengan menggunakan komputer oleh bagian akuntansi sehingga diketahui barang yang telah terjual dan langsung dilihat saldo persediaannya, setiap terjadi perubahan. Namun demikian perhitungan fisik secara enam bulan sekali (*stock opname*) tetap dilakukan untuk mencocokkan jumlah barang yang ada digudang dengan jumlah yang ada pada catatan persediaan. Dalam melakukan perhitungan persediaan perusahaan menganggap barang konsinyasi sebagai persediaan barang milik perusahaan. Sehingga persediaan akhir akan nampak lebih besar seperti contoh di bawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Laporan Perhitungan Laba-Rugi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Untuk Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2016

Penjualan		Rp. 5.237.395.200,-
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Awal	Rp. 118.892.000,-	
Pembelian Bersih	Rp. 5.016.641.400,-	
Persediaan akhir	(Rp. 1.450.826.800),-	
Harga pokok penjualan		(Rp. 3.684.706.600),-
Laba kotor Penjualan		Rp. 1.552.688.600,-

Sumber: PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cab. Padang (diolah)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penilaian persediaan dapat dilihat data tabel berikut:

Tabel 2. Laporan Data Persediaan, Pembelian dan Penjualan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Laporan Data Persediaan Awal, Pembelian dan Penjualan Barang Per, 31 Desember 2016

No	Jenis Barang	Persediaan Awal	Pembelian	Barang tersedia dijual	Persediaan akhir beli putus	Persediaan akhir konsinyasi	Penjualan sebesar harga pokok	Penjualan sebesar harga jual
1	Kosmetika &Perawatan Kulit	29.567.625	2.719.076.475	2.748.644.100	573.382.900	29.655.000	2.145.606.200	2.610.313.450
2	Barang P & D	18.378.400	397.384.800	415.763.200	137.593.850	9.885.000	268.284.350	347.711.700
3	Perlengkapan RT	26.783.775	552.629.375	579.413.150	192.572.600	14.827.500	372.013.050	483.550.650
4	Produk kesehatan lainnya	24.189.175	519.107.975	543.297.150	179.921.575	19.770.000	343.605.575	454.219.500
5	Barang Elektronik	19.973.025	828.442.775	848.415.800	268.505.875	24.712.500	555.197.425	724.887.400
JUMLAH		118.892.000	5.016.641.400	5.135.533.400	1.351.976.800	98.850.000	3.684.706.600	4.620.682.700

Sumber : PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang, (data diolah)

Tabel 3. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Data Penerimaan, Penjualan dan Pendapatan Periode, 1 Januari s/d 31 Desember 2016

No	Jenis Barang	Penerimaan	Barang yang Terjual	Pendapatan Komisi	Pendapatan yang diterima dimuka
1	Kosmetika &Perawatan Kulit	769.710.000	740.055.000	185.013.750	7.413.750
2	Barang P & D	256.570.000	246.685.000	61.671.250	2.471.250
3	Perlengkapan RT	384.855.000	370.027.500	92.506.875	3.706.875
4	Produk kesehatan lainnya	513.140.000	493.370.000	123.342.500	4.942.500
5	Barang Elektronik	641.425.000	616.712.500	154.178.125	6.178.125
JUMLAH		2.565.700.000	2.466.850.000	616.712.500	24.712.500

Sumber: PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang (data diolah)

Tabel 4. Data Persediaan Akhir PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Per, 31 Desember 2016

No	Jenis Barang	Pembelian Kredit (barang beli putus)	Barang Konsinyasi
1	Kosmetika &Perawatan Kulit	573.382.900,-	29.655.000,-
2	Barang P & D	137.593.850,-	9.885.000,-
3	Perlengkapan Rumah Tangga	192.572.600,-	14.827.500,-
4	Produk kesehatan lainnya	179.921.575,-	19.770.000,-
5	Barang Elektronik	268.505.875,-	24.712.500,-
Jumlah		1.351.976.800,-	98.850.000,-

Sumber: PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang (data diolah)

Penyajian Barang Konsinyasi Dalam Laporan Keuangan

PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang biasanya menyusun laporan keuangan yang berupa Neraca dan Perhitungan Laba Rugi setiap akhir periode pembukuan yaitu per 31 Desember dan langsung dilaporkan ke kantor pusat di Jakarta untuk dibuatkan laporan keuangan gabungan dengan cabang-cabang perusahaan yang terbesar di seluruh Indonesia.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa perusahaan memasukkan sisa barang konsinyasi yang belum dijual sesudah mengakui adanya utang kepada pengamanat (*consignor*) dalam akun utang usaha sebelum waktunya yaitu pada saat barang tersebut baru saja diterima. Untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai penilaian dan penyajian persediaan serta utang yang berhubungan dengan barang konsinyasi dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5. Laporan Perhitungan Laba-Rugi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Untuk Periode yang berakhir per, 31 Desember 2016 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PENJUALAN	
- Penjualan bersih	5.237.395.200,--
HARGA POKOK PENJUALAN :	
- Persediaan Awal	118.892.000,--
- <i>Pembelian Bersih</i>	5.016.641.400,-- +
<i>Barang tersedia untuk dijual</i>	5.135.533.400,--
- Persediaan Akhir	(Rp. 1.450.826.800,-)
Beban Pokok Penjualan	(Rp. 3.684.706.600,-)
 Laba Kotor Penjualan	1.552.688.600,--
BIAYA OPERASIONAL:	
Biaya Penjualan dan Pemasaran	278.162.100,--
Biaya Umum dan Administrasi	724.589.150,--
 Jumlah Biaya Operasional	(Rp. 1.002.751.250,-)
 Laba Operasional	549.937.350,--
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA:	
Penerimaan Deviden / Pendapatan Bunga	262.871.150,--
Beban Bunga	(Rp. 88.769.800,-)
 Jumlah Pendapatan dan Beban Bunga	174.101.350,--
<i>Laba Sebelum Pajak</i>	724.038.700,--
Taksiran Pajak Penghasilan	208.461.000,--
 Laba Bersih Setelah Pajak	515.577.700,--

Sumber: PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Data Diolah

Tabel 6. Laporan Neraca Perusahaan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Neraca Per, 31 Desember 2016

Rekening	31 Desember 2016
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	16.715.300,00
Bank Giro 1	235.571.841,00
Bank Giro 2	656.232,00
Piutang Dagang	3.671.650.397,00
Piutang Pegawai	18.027.024,00
Piutang Lain-lain	59.143.460,00
Uang Muka Keluar	114.521.588,00
PPH Pasal 22/25	2.081.188,00
Persediaan	1.450.826.800,00
Persediaan Alat Tulis Kantor	-
Pos-pos Transitoris Debet	5.932.574,00
Pos-pos Dalam Penyelesaian	(1.674,48)
	5.575.124.729,52
AKTIVA TETAP	
Kendaraan (Net/setelah dikurangi akl. penyusutan)	132.144.872,00
Bangunan & Inventaris (Net/setelah dikurangi akl. penyusutan)	15.722.417,74
	147.867.289,74

<i>Jumlah Aktiva</i>	5.722.992.019,26
<i>PASSIVA</i>	
KEWAJIBAN	
Utang Dagang	3.192.526.513,00
Faktur Pembelian Yang Akan diterima	23.473.404,00
Uang Muka Masuk	-
Utang Pada Pemerintah	58.443.910,80
Utang Lain-lain	31.037.678,00
Pos-pos Transitoris Kredit	45.498.927,20
	3.350.980.433,00
R/K KANTOR PUSAT	
Rekening Koran	1.856.433.886,26
Jumlah Rekening Koran Pusat	1.856.433.886,26
LABA/RUGI	
Laba/Rugi Tahun Berjalan	515.577.700,--
	515.577.700,--
<i>Jumlah Passiva</i>	5.722.992.019,26

Sumber: PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang, (Data Diolah)

Pembahasan dan Temuan Penelitian

Didalam pembahasan ini penulis akan mengevaluasi akuntansi penjualan konsinyasi yang dilakukan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang dari data-data yang disajikan sebelumnya yaitu data-data penjualan konsinyasi dan laporan keuangan laba rugi selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016. Adapun dalam pemecahan terhadap masalah yang timbul bahwa PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang dalam pencatatan penerimaan barang konsinyasi langsung diakui sebagai persediaan milik perusahaan, sehingga persediaan akhir nampak lebih besar, padahal barang konsinyasi itu hanya dititipkan pada perusahaan bukan dibeli, maka itu bukan persediaan perusahaan dan bukan utang perusahaan selama barang itu belum terjual. Bila barang tersebut terjual maka diakui sebagai utang perusahaan dan bila dibayarkan maka utang akan terlunasi. Secara teori barang-barang konsinyasi tidak boleh diakui sebagai persediaan dan juga tidak boleh diakui sebagai pendapatan, tetapi sebagai barang yang dititipkan. Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan hal-hal yang berhubungan dengan barang konsinyasi secara lebih khusus. Adapun evaluasi akuntansi atas penjualan konsinyasi dan penyajiannya terhadap laporan keuangan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur yang digunakan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang untuk mencatat transaksi penjualan konsinyasi menggunakan metode laba tidak terpisah (tergabung) atau metode bruto dimana dengan metode ini pencatatan atas transaksi konsinyasi digabung dengan pencatatan transaksi regular sehingga pendapatan atau laba dari penjualan konsinyasi digabung dengan pendapatan atau laba penjualan regular. Akan tetapi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang hanya menggabungkan laba dari penjualan konsinyasi dengan laba penjualan regular, sehingga dengan metode ini perusahaan tidak dapat membedakan antara laba konsinyasi dengan laba rugi dari penjualan regular, karena tidak diketahui dengan jelas laba yang diperoleh dari penjualan konsinyasi. Sementara transaksi dari penjualan konsinyasi biaya-biaya pemasaran dan biaya administrasi tidak dicatat secara jelas di laporan laba rugi dan persediaan akhir konsinyasi digabung dengan persediaan akhir beli putus sehingga persediaan akhir nampak lebih besar.
- b. Untuk mencatat penerimaan barang konsinyasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang mencatat dengan memorandum dalam buku harian khusus.

Sebuah catatan pelengkap harus diselenggarakan untuk menunjukkan semua rincian yang berkaitan dengan penerimaan barang konsinyasi ini, tetapi perusahaan tetap memasukkan penerimaan barang konsinyasi sebagai persediaannya.

Hal tersebut seperti terlihat pada ringkasan berdasarkan laporan penerimaan barang dan laporan data persediaan akhir berikut ini :

- Penerimaan barang (kredit dan) konsinyasi	Rp. 2.565.700.000,-
- Persediaan akhir konsinyasi	<u>Rp. 98.850.000,-</u> -/-
- Barang yang laku terjual	Rp. 2.466.850.000,-

- c. Karena PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang menggabungkan pencatatan antara laba penjualan regular dan laba penjualan konsinyasi akibatnya pendapatan komisi yang berasal dari transaksi konsinyasi tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam laporan perhitungan laba rugi, melainkan akan tergabung di dalam laba kotor penjualan. Seperti ringkasan dari laporan laba rugi berikut ini :

Penjualan selama tahun 2016 :

- Jumlah Penjualan	Rp. 5.237.395.200,-
- Beban Pokok Penjualan	<u>Rp. 3.684.706.600,-</u> -/-
Jumlah Laba Usaha	Rp. 1.552.688.600
Pendapatan komisi 25%	Rp. 616.712.500,-

Dari selisih jumlah penjualan dan beban pokok penjualan dapat diketahui besarnya laba kotor usaha sebesar Rp. 1.552.688.600,- jumlah ini termasuk didalamnya pendapatan komisi atas penjualan konsinyasi sebesar 25% dari total barang yang laku terjual Rp. 2.466.850.000,- atau sama dengan Rp. 616.712.500,-, dengan metode tidak terpisah dimana jumlah laba penjualan konsinyasi dan laba penjualan regular digabung sehingga hal ini mengakibatkan tidak dapat dibedakannya laba atau rugi dari penjualan regular dan laba atas penjualan konsinyasi yang mana jumlah laba ini adalah jumlah komisi yang diperoleh perusahaan sebagai pihak komisioner yang telah menjual barang-barang konsinyasi.

- d. Akuntansi untuk konsinyasi yang belum selesai yaitu barang-barang konsinyasi yang belum laku terjual, perusahaan melakukan promosi penjualan dengan mengadakan sale atau diskon pada momen-momen atau acara-acara tertentu. Selain itu apabila sampai akhir periode barang barang konsinyasi belum laku terjual maka barang-barang tersebut dikembalikan atau dikembalikan kepada supplier (*consignor*), dan untuk barang-barang konsinyasi apabila ada yang rusak maka perusahaan melakukan retur untuk barang-barang yang rusak atau tidak laku terjual mengembalikan barang-barang tersebut kepada supplier. Apabila dalam jangka waktu perjanjian konsinyasi berlangsung dan melampaui batas akhir periode sebelum seluruh barang konsinyasi yang belum laku terjual, maka diperlukan adanya penyesuaian terhadap biaya-biaya yang bersangkutan dan terkait pada produk yang belum terjual. Karena metode yang dipakai perusahaan adalah metode laba tidak terpisah (metode bruto) maka PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang sebagai pihak komisioner (*consignee*) seharusnya mencatat secara terperinci dalam buku jurnal dan rekening pembukuan terbatas pada barang-barang yang telah terjual, sehingga tidak diperlukan penyusunan ayat jurnal pada akhir periode.

Mengevaluasi Hasil Penelitian dengan Teori yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan dan PSAK No. 23 tentang Pendapatan Evaluasi Pencatatan Persediaan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang, setelah penulis melakukan beberapa pengamatan, maka evaluasi hasil penelitian dengan teori adalah perusahaan mengakui penerimaan barang konsinyasi

sebagai persediaannya. Padahal secara teori perusahaan komisioner (*consignee*) tidak boleh mengakui barang konsinyasi sebagai persediaannya akan tetapi diakui sebagai barang titipan, karena barang-barang konsinyasi adalah persediaan bagi pengamanat (*consignor*). Selain itu, perusahaan juga memiliki penerapan akuntansi konsinyasi sendiri yaitu dalam hal pencatatan, penggolongan dan pelaporan atau penyajian (*reporting*) yang belum sesuai dengan standart akuntansi keuangan. Contohnya adalah perusahaan langsung mencatat penerimaan barang konsinyasi sebagai persediaannya di dalam laporan laba rugi perusahaan. Pencatatan perusahaan untuk penjualan barang konsinyasi tergabung dengan penjualan regular. Untuk pengawasan penjualan barang konsinyasi maka setiap terjadi penjualan oleh tenaga pemasar/bagian penjualan (*sales*) administrasinya dibuat rangkap tiga. Faktur asli divalidasi oleh bagian akuntansi, 1 lembar copy untuk bagian akuntansi, yang pada akhirnya akan diserahkan kepada bagian keuangan dan 1 lembar copy untuk arsip bagi sales yang bersangkutan. Faktur asli yang telah divalidasi diserahkan kepada *consignor*. Pada saat pihak *consignor* akan melakukan penagihan, ia menyerahkan laporan penjualan kepada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang disertai lampiran faktur penjualan asli yang telah divalidasi diatas. Kemudian PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang memeriksa kembali kebenaran laporan dari pihak pengamanat (*consignor*) dengan mengambil copy faktur yang berada pada tenaga pemasaran dan bagian akuntansi perusahaan. Dalam transaksi penjualan barang konsinyasi perusahaan mencatat dengan jurnal sebagai berikut :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx
Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan barang dagang		xxx

Didalam penyajian perkiraan konsinyasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang mencatat barang-barang konsinyasi sebagai persediaan barang dagangannya dengan alasan untuk menjaga keamanan barang-barang tersebut dari hal yang tidak diinginkan seperti pencurian ataupun kebakaran.

Evaluasi Pengakuan Pendapatan

Untuk penyajian penjualan konsinyasi pada laporan perhitungan laba/rugi dikaitkan dengan kondisi perusahaan dimana tidak ada pemisahan penjualan konsinyasi dengan penjualan regular dan transaksi penjualan yang terjadi penjualan konsinyasi disajikan tergabung dengan penjualan regular (lihat laporan laba rugi tahun berjalan 2016 di atas). Dalam transaksi penjualan barang konsinyasi PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) cabang Padang mencatat dengan jurnal sebagai berikut :

1. Persediaan untuk barang beli putus.
 - a. Pembelian secara kredit
Jurnalnya sebagai berikut :

Pembelian	xxx	
Utang usaha		xxx
 - b. Pada saat pembayaran untuk pembelian kredit
Jurnalnya sebagai berikut :

Utang usaha	xxx	
Kas/Bank		xxx

2. Penjualan Barang Tunai

Jurnalnya sebagai berikut :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

(Jumlah yang tercantum sebesar harga jual)

Harga Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan barang Dagang		xxx

3. Pencatatan atas barang konsinyasi.

a. Pada waktu penerimaan barang konsinyasi oleh perusahaan langsung dicatat pada buku khusus untuk barang konsinyasi tetapi tetap dimasukkan dalam persediaan dengan jurnal sebagai berikut :

Pembelian (Persd. Brg Dagang)	xxx	
Utang Usaha		xxx

b. Pada saat barang konsinyasi di jual dengan jurnalnya sebagai berikut :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

c. Pada saat pembayaran kepada Pengamanat (*consignor*) jurnalnya :

Utang Usaha	xxx	
Kas		xxx

Jurnal penjualan diatas menurut teori kurang sesuai karena jika perusahaan tidak mencatat transaksi penjualan konsinyasi secara terpisah, maka setelah jurnal penjualan harus pula membuat suatu jurnal pengakuan terhadap pembelian atau harga pokok penjualan yang harus disetor kepada *consignor* untuk barang-barang yang telah dijual. Berdasarkan jurnal penjualan di atas menurut teori, pencatatan transaksi penjualan konsinyasi harus dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

1. Penerimaan barang konsinyasi dari *consignor*

Pada waktu penerimaan barang konsinyasi tidak dibuatkan jurnal tapi dicatat dalam suatu memorandum yang menunjukkan semua rincian yang berkaitan dengan penerimaan barang konsinyasi.

Contoh memorandum:

6 Juni diterima 10 unit pesawat televisi merk Sharp dari PT. Yasonta & Co konsinyasi, yang harus dijual dengan barga @ Rp. 2.850.000,- per unit, dengan komisi sebesar 20%.

2. Jurnal untuk mencatat pembelian barang konsinyasi setelah dikurangi komisi dengan jurnal sebagai berikut :

Barang konsinyasi	xxx	
Hutang konsinyasi		xxx

3. Jurnal untuk mencatat penjualan sebagai berikut :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

4. Jurnal untuk mencatat pengeluaran barang konsinyasi sebagai berikut :

Harga Pokok Penjualan	xxx	
Barang konsinyasi		xxx

Jadi menurut prinsip akuntansi berlaku umum, hutang dagang dicatat sebesar harga pokok barang konsinyasi yang terjual dan bukan diakui sebesar total harga pokok barang konsinyasi yang diterima.

1. Untuk mencatat Pembelian kredit.
Dengan jurnalnya sebagai berikut:

Pembelian	xxx	
Utang Dagang		xxx
2. Untuk mencatat Penjualan kredit.
Dengan jurnalnya sebagai berikut:

Piutang Dagang	xxx	
Penjualan Kredit		xxx
3. Untuk penjualan secara tunai.
Dengan jurnalnya sebagai berikut:

Kas	xxx	
Penjualan Tunai		xxx
4. Pembelian secara tunai
Dengan jurnalnya sebagai berikut:

Pembelian	xxx	
Kas		xxx
5. Untuk Mencatat Harga Pokok Penjualan
Dengan jurnalnya sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan Barang Dagang		xxx

Sebab dari permasalahan tersebut transaksi penjualan konsinyasi belum sepenuhnya diaplikasikan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang sehingga transaksi penjualan konsinyasi masih dicatat dengan sistem pencatatan yang sama dengan transaksi penjualan regular, yaitu laba dari penjualan konsinyasi dicatat tidak terpisah dengan laba dari penjualan regular (tergabung). Hal ini mengakibatkan pengakuan pendapatan komisi dari penjualan konsinyasi tidak dapat dibedakan antara laba konsinyasi dengan laba rugi dari penjualan regular. Seharusnya PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang menggunakan metode laba terpisah yaitu dimana pendapatan atau laba penjualan konsinyasi dengan laba penjualan regular dipisahkan, sehingga PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang bisa membedakan antara laba atau pendapatan dari penjualan konsinyasi dengan laba atau pendapatan penjualan regular. Dengan menggunakan metode laba terpisah keuntungan dan manfaat yang diperoleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang adalah memudahkan pengecekan apabila terjadi kesalaban dalam pencatatan penjualan konsinyasi, pencatatannya akan lebih terinci dari barang-barang konsinyasi yang laku terjual dan belum terjual, dan juga perusahaan bisa mengetahui setiap keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari penjualan konsinyasi, karena pendapatan komisi yang diperoleh dapat dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai tambahan pendapatan utama. Oleh karena itu PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang lebih cocok menggunakan metode laba terpisah, agar PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang bisa mengadakan pembukuan

yang tertib dan pencatatan laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisa dan Uji Tanda (*Sign Test*)

Untuk menguji rumusan masalah menggunakan uji tanda. Dalam uji tanda, apabila laporan realisasi penjualan konsinyasi dan teori yang diterapkan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang Tahun 2016 sesuai dengan ketentuan PSAK maka diberi tanda positif (+), jika tidak sesuai diberi tanda negatif (-).

Tabel 7. Analisa dan Uji Tanda (*Sign Test*) Perbandingan Metode Penjualan Konsinyasi (PSAK) dengan Realisasi Penjualan Konsinyasi pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Tahun 2016

No	Pengakuan Pendapatan dan Persediaan Konsinyasi (PSAK)	PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Selisih Tanda	
			+	-
1	Barang-barang konsinyasi tidak merupakan hutang yang harus dilaporkan ke pengamat.	Sisa brg konsinyasi dianggap sbg hutang pd pengamanat	+	
2	Barang konsinyasi yang ada pada consignee tidak boleh dicatat sebagai persediaannya.	Barang konsinyasi dicatat sebagai persediaan.		-
3	Penghasilan atau pendapatan diakui setelah barang konsinyasi terjual kepada pihak ketiga, yaitu berupa komisi.	Pendapatan diakui sbg penjualan reguler	+	
4	Pernyataan standar akuntansi keuangan No.23 paragraf f (2017). Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi : a). Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli b). Perusahaan tidak mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual c). Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan tepat d). Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada pihak perusahaan tersebut e). Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan tepat	Perusahaan memindahkan resiko pada pihak pengamanat Perusahaan hanya mengelola barang yang akan dijual Jumlah pendapatan tidak dpt diukur dgn tepat Manfaat ekonominya tidak dihubungkan dgn transaksi pengamanat	+	
5	Transaksi-transaksi konsinyasi dicatat secara terpisah dari laba (rugi) dari kegiatan penjualan reguler	Transaksi penjualan konsinyasi dicatat tergabung dengan penjualan reguler perusahaan		-

6	Transaksi penjualan konsinyasi harusnya dicatat sebagai penjualan konsinyasi (terpisah) dari penjualan reguler	Transaksi konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dari transaksi penjualan reguler, hingga tidak dibedakan antara laba konsinyasi dengan laba (rugi) dari penjualan reguler	+
7	Transaksi konsinyasi harus diikuti sertakan terpisah dan laba atas masing-masing konsinyasi harus dihitung terpisah dari laba atas penjualan biasa	Laba atas penjualan konsinyasi tidak dpt diketahui	-
8	Pengakuan persediaan dan pendapatan harus sesuai dengan PSAK No 14 tentang persediaan dan PSAK No 23 tentang pengakuan pendapatan	Pencatatan mengenai persediaan dan pengakuan pendapatan tdk sesuai dgn PSAK	-

Sumber: Diolah oleh penulis

Uji Tanda dilambangkan dengan khai-kuadrat (X^2). Formula uji Tanda adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{[(n_1 - n_2) - 1]^2}{n_1 + n_2}$$

Dimana: X^2 = Hasil perhitungan, n_1 = jumlah selisih positif,
 n_2 = jumlah selisih negatif.

Berikut uji tanda dengan bantuan program IBM SPSS Versi 21 :

Tabel 9. Hasil Uji Tanda (*Sign Test*) Program SPSS

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00001 - VAR00002	Negative Ranks	7 ^a	6.50	45.50
	Positive Ranks	5 ^b	6.50	32.50
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
a. VAR00001 < VAR00002				
b. VAR00001 > VAR00002				
c. VAR00001 = VAR00002				

Test Statistics ^a		Test Statistics ^a	
VAR00002 - VAR00001		VAR00001 - VAR00002	
Z	-.577 ^b	Exact Sig. (2-tailed)	.774 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.564		

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Dari tabel di atas, dapat diketahui $h_{hitung} = 5$ untuk tanda yang paling sedikit, yaitu (+), dengan $n = 12$ dan $\alpha = 0,05$ dapat diperoleh $h_{tabel} = 7$. Sehingga kita memperoleh $h_{hitung} < h_{tabel}$. Oleh karena itu, kita menolak H_0 pada taraf nyata 0,05, yaitu hasil pengakuan pendapatan dan persediaan antara perusahaan dengan ketentuan akuntansi yang berlaku umum menurut PSAK No 14 tentang persediaan dan PSAK No 23 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan adalah Tidak Sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis laksanakan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa praktek akuntansi yang dilakukan perusahaan kurang sesuai dengan perlakuan akuntansi yang telah diterima secara umum. Dimana perusahaan melakukan pencatatan penerimaan barang konsinyasi langsung diakui sebagai persediaan pada sisi debet dan pada sisi kredit diakui sebagai utang. Padahal barang konsinyasi itu hanya ditiptkan pada perusahaan bukan dibeli maka itu bukan persediaan perusahaan dan bukan utang perusahaan selama barang itu belum terjual. Menurut PSAK No 14 tentang persediaan perusahaan tidak boleh mencatat barang titipan sebagai persediaan barang dagang perusahaan.
2. PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Padang dalam mencatat transaksi penjualan konsinyasi menggunakan metode laba tidak terpisah (tergabung), dengan metode ini pencatatan atas laba transaksi konsinyasi digabung dengan laba transaksi regular sehingga tidak bisa dibedakan antara pendapatan atau laba penjualan konsinyasi dengan pendapatan atau laba penjualan regular. Menurut ketentuan teori pengakuan pendapatan konsinyasi dan PSAK No 23 tentang pendapatan perusahaan seharusnya mencatat transaksi konsinyasinya dengan metode laba terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Mangguluang. 2014. Statistik Lanjutan, Universitas Ekasakti.
- Aliminsyah, Padjji. 2011. Buku Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Akuntansi Keuangan Lanjutan. 2015: Ikhtisar Teori dan Soal, American Institute of Certified Public Accountants Ed. Revisi, Jakarta: LPFE UI.
- Alex S. Nitisemito, 2012. Advance Accounting. Edisi ke 5, Penerbit Erlangga Jakarta
- , 2011. Manajemen Penjualan, Edisi Revisi, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian. Edisi Revisi Keempat, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Adethya Putra Pratama. 2015. Skripsi, Analisis Pencatatan Akuntansi Dalam Penjualan Konsinyasi Pada Koperasi Usaha Bersama.
- Badudu, Yus, 2014, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke empat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Cici Tria Fauziah Ritonga. 2012. Skripsi, Analisis Penerapan akuntansi Penjualan Konsinyasi pada PT. Surya Putra Sumatra (SPS) Pasir Pengaraian.
- Drebin, Allan R, 2013, Advanced Accounting, Fifth Edition, terjemahan Freddy Saragih, Marianus Sinaga, Suryadi Saat, Cetakan kedua belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dukat, Erwan, 2012, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Edisi Revisi, Penerbit AK Group, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 2012, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Cetakan ketujuh, Balai Pustaka, Jakarta.
- Elabe Pinti. 2013. Skripsi, Pelaksanaan Penjualan Konsinyasi dalam Mengembangkan Usaha pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.
- Farah Riza Ummami. 2012. Skripsi, Analisis Metode Pencatatan Penjualan Konsinyasi pada Apotek Aura, Bekasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Pedoman Standar Akuntansi Keuangan, PT. Salemba Emban Patria, Jakarta.

- Munawir, H.S., 2001, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2016, Bagian Penerbit Erlangga, Jakarta
- Pradipto Adi Balowo. 2015. Skripsi, Analisis Pencatatan Penjualan Konsinyasi pada Apotek Obor.
- Sujarweni Wiratna V, Sistem Akuntansi, 1nd ed, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015
- Winardi, 2016, Kamus Ekonomi, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Yunus, Hadori dan Harnanto, 2012, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi Pertama, Cetakan kesembilan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Maria Simamora, 2008. Skripsi, Analisis Penerapan Akuntansi Konsinyasi Studi Kasus pada PT. Nusa Bakti Pratama Medan
- Jamyla dan Evi Lestari. 2011. Skripsi, Analisis Penerapan Akuntansi Konsinyasi Pada PT. Rajawali Nusindo Palembang.
- Niken Dian Pratiwi. 2013. Skripsi, Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Konsinyasi Pada PT Gramedia Asri Media Surakarta.
- Mokhamad Saftaji K. 2015. Skripsi, Tinjauan Atas Prosedur Penjualan Konsinyasi Pada Blossom Factory Outlet.
- Tri Wahyuni. 2016. Skripsi, Analisis Perlakuan Akuntansi atas Penjualan Konsinyasi pada Toko Buku Penuntun Palembang.
- Ummami, Farah R. 2015. Jurnal. Analisis Metode Pencatatan Penjualan Konsinyasi.. Jakarta.
- Niken Kurniawati. 2015. Jurnal. Pencatatan Akuntansi Dalam Penjualan Konsinyasi Pada Apotek Rakyat Langkat.